



Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (Studi Kasus di MA Darul Jannah Muara Burnai II Lempuing Jaya Kab. OKI)

Ali Ikhwan¹, M. Irfan Malik²

Sekolah Tinggi Agama Islam Darusalam Sumatera Selatan

e-mail: aliihwan9@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan merupakan unsur fungsional utama dalam manajemen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui, wawancara, pengamatan, dokumentasi. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan; (1) Analisa selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan analisa deskriptif, (2) Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBM di MA Darul Jannah Muara Burnai II, Lempuing Jaya sudah dapat diterapkan meskipun tidak sepenuhnya, diantaranya dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, transparansi manajemen dan peran serta masyarakat. Mencapai tujuan tersebut karena adanya dukungan dari komite madrasah, guru, stakeholder dan masyarakat dalam empat pokok manajemen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengorganisasian. Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dalam pelaksanaan MBM dengan adanya beberapa program atau kegiatan pada masing-masing komponen MBM di MA Darul Jannah Muara Burnai II, Lempuing Jaya sudah ada peningkatan walaupun masih ada yang kurang atau belum terpenuhi semuanya. Factor pendukungnya adalah di MA Darul Jannah Muara Burnai II, Lempuing Jaya terdapat adanya kekompakan dan semangat juang yang tinggi dari sebagian besar elemen-elemen yang ada di madrasah mulai dari SDM guru, karyawan, sarana prasarana guna lebih meningkatkan kualitas pendidikan. Faktor pendukung inilah yang menjadi penunjang implementasi Manajemen Berbasis Madrasah.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Manajemen Berbasis Madrasah*

Abstract

Leadership is the main functional element in management. This study uses a type of qualitative research. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, documentation. Furthermore, data analysis is carried out by; (1) Analysis during data collection, namely inductively using descriptive analysis, (2) Data validity techniques using data source triangulation. The results of the study show that MBM at MA Darul Jannah Muara Burnai II, Lempuing Jaya can already be applied, although not fully, including in active, creative, effective and fun learning, management transparency and community participation. Achieving this goal was due to the support of the madrasah committee, teachers, stakeholders and the community in the four main management areas, namely: planning, implementing, supervising and organizing. The duties and responsibilities of the madrasah head in implementing MBM with several

programs or activities in each MBM component at MA Darul Jannah Muara Burnai II, Lempuing Jaya have increased although some are still lacking or not all have been fulfilled. The supporting factor is that at MA Darul Jannah Muara Burnai II, Lempuing Jaya there is a high cohesiveness and fighting spirit from most of the elements in the madrasa starting from human resources teachers, employees, infrastructure to further improve the quality of education. These supporting factors support the implementation of Madrasah-Based Management.

Keywords: *Leadership, Madrasah-Based Management*

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang telah tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Eksistensi madrasah telah lama mendapatkan pengakuan dan kehadirannya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan Nasional. Madrasah telah ikut serta dalam upaya mencerdaskan bangsa, tidak hanya dari segi pembentukan moralitas, namun juga berperan dalam pembentukan intelektual anak bangsa. Madrasah adalah jenis pendidikan umum yang berciri khas agama Islam dan dikelola oleh Kementerian Agama.

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) bertujuan untuk menjadikan madrasah agar lebih mandiri atau memberdayakan madrasah melalui pemberian wewenang yang lebih besar dalam mengelola sumberdaya dan mendorong partisipasi warga madrasah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Madrasah sebagai salah satu identitas pendidikan di Indonesia yang secara spesifik adalah lembaga pendidikan Islam. Keberadaan madrasah secara struktural berada di bawah Kementerian Agama, meskipun madrasah memiliki karakteristik dan struktur yang sama dengan sekolah umum.

Menurut Rozikun dkk (2008:4) kebanyakan madrasah terutama swasta mengalami kesulitan dalam prasarana dan sarana, keterbatasan jumlah tenaga pendidik dan kemampuan yang kurang memadai dalam memberikan honor kepada tenaga kependidikannya. Dari sini muncul kecenderungan pragmatisme dalam penugasan guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan lainnya. Banyak tenaga kependidikan yang menjalankan tugasnya tidak sesuai dengan bidang keahlian dan pengalamannya di dunia pendidikan. Akibat lebih jauh, mutu pendidikan madrasah makin tertinggal. Dalam kondisi demikian, kesiapan dan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui MBM tampaknya patut diperjuangkan.

Kepemimpinan merupakan unsur fungsional utama dalam manajemen. Karena tujuan manajemen adalah mengelola dan menggerakkan, mengorganisir dan mengambil keputusan atas sumber daya agar menjadi potensial. Oleh sebab tujuan manajemen seperti itu maka diperlukan sistem kepemimpinan. Konteks diterapkannya Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) maka ada beberapa hal yang perlu diobservasi dan diteliti.

Dalam penelitian ini mengobservasi kepemimpinan dalam implementasi manajemen berbasis madrasah. Upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah

untuk pemberdayaan madrasah menjadi kebutuhan mendesak bagi keberlangsungan lembaga yang mampu bersaing dalam persaingan global. Maka melihat latar belakang permasalahan kami tertarik untuk mengambil studi penelitian di MA Darul Jannah Muara Burnai II, Lempuing Jaya Kab. OKI untuk mengobservasi implementasi MBM (Manajemen Berbasis Madrasah).

Menurut Fatah (2011:18), kepemimpinan adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang sehingga seseorang tersebut mampu menggerakkan orang-orang untuk melakukan perbuatan atau tindakan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Menurut Rivai (2003:3), kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan kelompok.

Gaya kepemimpinan menurut Thoha (2014:304) adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dilihat. Kepemimpinan yang dimaksudkan disini adalah kepemimpinan yang ada dalam bidang pendidikan di madrasah yakni kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* (bahasa Inggris) yaitu berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (Sahertian dalam Ali Imron, 2011: 4). Menurut Abdul (2006: 21) madrasah adalah sistem organisasi yang di dalamnya terdapat sejumlah orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan yang di kenal sebagai tujuan istitusional. Lebih spesifik lagi, Abdul menyebutkan madrasah adalah kerja sama sejumlah orang yang menjalankan seperangkat fungsi mendasar untuk melayani kelompok umur tertentu dalam ruang kelas yang pelaksanaannya dibimbing oleh guru melalui kurikulum yang bertingkat untuk mencapai kompetensi tertentu dengan terikat akan norma dan daya yang mendukung sebagai suatu sistem nilai.

Menurut Suparlan (2013: 49) MBM (Manajemen Berbasis Madrasah) adalah suatu strategi untuk meningkatkan madrasah dengan menyerahkan otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari negara dan kabupaten kepada satuan pendidikan seko madrasah lah secara individual.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan penguraian diatas menghasilkan data deskriptif dengan lebih menekankan pada kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen berbasis madrasah di MA Darul Jannah Muara Burnai II. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dalam implementasi manajemen berbasis madrasah di MA Darul

Jannah Muara Burnai II Lempuing Jaya. Sedangkan data yang diambil sesuai dengan penelitian ini adalah Data Primer, Data Sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Berbasis Madrasah di MA Darul Jannah Muara Burnai II

a. Pembelajaran Aktif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

Setelah dilaksanakan MBM, pada umumnya madrasah-madrasah mulai mengadakan perubahan yang mendasar dalam pembelajaran. Metode-metode yang dipergunakan lebih bervariasi. Tempat duduk pun bisa berubah-ubah posisi. Pandangan siswa tidak hanya satu arah, melainkan bisa ke berbagai arah. Alat peraga dipersiapkan sedemikian rupa, ruang kelas dipenuhi pajangan hasil karya siswa.

MA Darul Jannah Muara Burnai II dalam hal pelaksanaan pembelajaran juga menerapkan pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan. Dengan pembelajaran aktif dan menyenangkan tersebut, maka waktu berlalu tanpa terasa. Siswa dan guru betah tinggal di kelas karena kelas bukan lagi penjara bagi siswa, melainkan sebagai tempat yang menyenangkan. Jika suasana pembelajaran sudah begitu, maka jam pelajaran yang ditambah sekalipun tidak akan terasa, sebab keterlibatan emosional dan psikologi siswa terhadap topik yang dipelajari benar-benar sangat tinggi.

Dalam Pelaksanaan pembelajaran penting kiranya untuk memperhatikan beberapa hal guna untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif seperti: (1) Memahami kondisi siswa, (2) Memaksimalkan perangkat kelas, (3) Membuat suasana kelas lebih menarik dan menyenangkan, (4) Memanfaatkan lingkungan sekitar madrasah.

MA Darul Jannah Muara Burnai II menggunakan kurikulum KTSP sebagai acuan program pendidikannya. Program yang dimaksud adalah seperti program tentang alokasi setiap mata pelajaran yang diterapkan di MA Darul Jannah Muara Burnai II yaitu 40 menit. Untuk menjamin efektifitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran, kepala madrasah sebagai pengelola program pengajaran bersama guru-guru menjabarkan isi kurikulum secara rinci dan operasional ke dalam program tahunan (Prota), program semester (Promes) dan bulanan. Adapun dalam program mingguan atau program satuan pelajaran, dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menunjang pemantapan dalam muatan lokal ada materi tambahan yang diberikan setiap akan masuk sekolah. Kegiatan itu dilakukan pada jam 07.00 sampai 07.30Wib pada tiap harinya. Dalam mengelola kelas peran guru sangat penting. Oleh karena itulah hanya guru profesional sajalah yang dapat mengantar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO yaitu *Learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*

merupakan hal yang harus menjiwai program-program kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di madrasah, siswa selama sebelum masuk atau pada awal masuk madrasah ini sampai keluarnya siswa mempunyai program-program pembelajaran guna pembinaan siswa agar lebih aktif dan efektif. Dengan harapan madrasah ini memberikan atau meluluskan *out put* yang bagus sehingga dapat diterima di Universitas Negeri jika ia melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi serta bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya (bagi masyarakat). Selain itu jika madrasah ini mengeluarkan *out put* atau lulusan yang bagus, maka akan menambahkan nilai tambah bagi madrasah untuk masa depannya. Pembinaan peserta didik perlu dilakukan dengan sedemikian rupa oleh madrasah karena nantinya akan bermanfaat bagi diri siswa sendiri maupun dengan masyarakat luas yang nantinya juga membawa nama instansi madrasah dan membawa karakter anak bangsa ini dengan karakter yang beradab dan disertai iman dan taqwa.

b. Transparansi Manajemen

Manajemen madrasah yang menitik beratkan pada aspek kemandirian madrasah dengan ciri utama pada adanya keterbukaan atau transparansi, pelaksanaannya dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan diselenggarakan dengan terbuka.

Misalnya manajemen keuangan dikelola secara transparan dan terbuka. Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBM, yang menuntut kemampuan madrasah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa di MA Darul Jannah dalam hal transparansi Manajemen terbagi dalam beberapa hal yakni dalam Pengambilan Keputusan, Pelaksanaan dan kegiatan madrasah, dan transparansi pendanaan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan bagian yang tak terpisahkan dalam manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan perlu dikelola dengan baik, agar dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk tercapainya tujuan pendidikan. Biaya yang dikeluarkan tiap tahunnya dalam penyelenggaraan pendidikan itu adalah Gaji pegawai (guru dan non guru), biaya operasional, biaya pemeliharaan gedung, fasilitas dan alat-alat pengajaran (barang-barang habis pakai). Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam hal transparansi manajemen Di MA Darul Jannah sudah menerapkan manajemen yang terbuka.

c. Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Hal itu diakui secara resmi, baik dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 2 tahun 1989, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pada lingkup yang lebih luas lagi, masyarakat juga ikut bertanggung jawab atas pendidikan. Pada tingkat makro, pemerintah tanggung jawab atas pendidikan bagi warga negaranya.

Peran serta masyarakat juga merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. Untuk itu, maka upaya menggalang peran serta masyarakat bagi terlaksananya pendidikan perlu diusahakan, disamping terlaksananya aspek-aspek lain dalam penyelenggaraan MBM.

Hubungan dengan masyarakat tidaklah seketika muncul begitu saja tanpa adanya upaya untuk menggalang dan mendorong peran masyarakat, karena pandangan yang dimiliki masyarakat saat ini adalah bahwa madrasah merupakan tanggung jawab pemerintah.

Dalam konsep MBM hubungan madrasah dengan masyarakat bertujuan antara lain: 1) untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, 2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, 3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan madrasah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, yang harus dilakukan adalah pertama dalam membangun kerjasama dengan masyarakat adalah yang pertama mengundang orang tua murid, komite madrasah, dan tokoh masyarakat dalam sebuah diskusi tentang cara meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Kedua, menjelaskan kepada masyarakat bahwa tanggung jawab pendidikan bukan hanya pada pemerintah, melainkan juga masyarakat. Ketiga, kepala madrasah dan guru memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk turut mengelola keuangan madrasah, terutama yang bersumber dari masyarakat. MA Darul Jannah saat ini sudah mempunyai hubungan yang baik terhadap masyarakat, sehingga mampu menunjang proses atau suksesnya Manajemen Berbasis Madrasah. Dengan wujud partisipasi masyarakat di MA Darul Jannah yang salah satunya dalam kegiatan madrasah PHBI ataupun mengadakan bazar, madrasah dan masyarakat saling bahu membahu dalam mensukseskan acara madrasah tersebut dalam hal pendanaan maupun teknis lapangan.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Aliyah Darul Jannah Muara Burnai II

a. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Th. 1990

bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Bapak kepala madrasah Bapak Santoso, S.Pd.I juga menjelaskan bahwa: Pengelolaan dalam bidang administrasi di MA Darul Jannah pastinya semua komponen kita maksimalkan dari struktur organisasi madrasah yang ada seperti dalam pengelolaan pengajaran sudah menjadi tugas Waka kurikulum dalam Menyusun program sekolah untuk satu tahun, Menyusun jadwal pelajaran, Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran, Mengatur kegiatan penilaian, dll. Pengelolaan kemuridan, Pengelolaan gedung dan halaman, Pengelolaan keuangan, Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, kita laksanakan bersama memaksimalkan struktur yang ada jadi dalam bidang administrasi di madrasah ini saya kira sudah lancar dengan wujud berjalannya dengan baik tiap tahunnya.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari wawancara di atas adalah bahwa dalam pengelolaan pendidikan di MA Darul Jannah ini di bidang administrasi bapak kepala madrasah mengungkapkan bahwa selama ini tugas dan tanggung jawabnya dalam bidang administrasi baik di bidang pengelolaan madrasah, pengelolaan pegawai sampai pengelolaan hubungan dengan masyarakat berjalan dengan baik dan efektif dikarenakan maksimalitas dari struktur organisasi yang ada dengan cara gotong royong dan berjalan bersama demi mewujudkan madrasah yang tertib akan administrasi. Tugas dibidang administrasi harus melibatkan semua aspek dikarenakan tugas yang begitu banyak, jika dikerjakan bersama dan memaksimalkan struktur yang ada pastinya berjalan dengan baik dan lancar.

b. Tugas Kepala Sekolah Dalam Bidang Supervisi

Supervisi pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan karyawan agar menjadi semakin cakap/terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Kepala madrasah Bapak Santoso, S.Pd.I juga menjelaskan bahwa:

Untuk mengembangkan pendidikan saya juga memberikan fasilitas untuk tenaga guru guna meningkatkan profesionalitasnya dengan memberi dukungan untuk studi lanjut, pelatihan, penataran, seminar, dan sejenisnya dan Saya selalu memberikan motivasi dan arahan kepada semua guru, baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam menyelesaikan sebuah tugasnya. Dan bahkan memberikan teguran kepada guru yang lalai terhadap tugasnya. Hal ini saya lakukan demi tercapainya tujuan manajemen berbasis madrasah agar dapat terlaksana dengan baik (Hasil Wawancara, 23 Desember 2015).

Adapun hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia sekaligus guru yang menjabat sebagai wali kelas IX ini Zubaidah, S.Pd.I menyatakan bahwa:

Selama ini bapak kepala madrasah telah memberikan contoh yang baik dalam penyelesaian tugas-tugas yang kami emban, hal ini terbukti dengan adanya pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi. Dengan adanya hal tersebut para guru tidak henti-henti untuk memacu prestasinya dengan meningkatkan mutu pembelajarannya, sehingga dengan begitu tujuan manajemen madrasah dapat tercapai hasil dengan baik. [Zubaidah, S.Pd.I, Hasil Wawancara, 23 Desember 2015]

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui tugas dan tanggung jawab kepemimpinan dalam manajemen berbasis madrasah Wawancara dengan Bapak kepala Madrasah, yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagian besar sudah terpenuhi walaupun masih ada yang kurang atau belum terpenuhi semuanya. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat terselenggaranya kepemimpinan dalam manajemen berbasis madrasah. Selain itu, tugas dan tanggung jawab kepemimpinan dalam manajemen berbasis madrasah yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah sabagai pemimpin tertinggi dibuktikan dengan adanya kerjasama yang tercipta dalam masing-masing personel yang mendukung adanya manajemen berbasis sekolah. Selain itu, dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang diberikan oleh kapala madrasah. Dengan hal itu kepala madrasah dapat meningkatkan efektifitas kinerja para guru, sehingga kegiatan akan terselenggara dengan baik sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

3. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah MA Darul Jannah

Kepala Madrasah sebagai motor penggerak, penentu arah kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen berbasis madrasah (MBM), kepala madrasah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja. Dengan begitu MBM sebagai paradigma baru pendidikan dapat memberikan hasil yang memuaskan. Dalam melaksanakan kepemimpinan dalam manajemen berbasis madrasah di Madrasah MA Darul Jannah ini tentunya ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung. Bersama dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah berkenaan dengan faktor pendukung kepemimpinan dalam Manajemen Berbasis Madrasah Beliau mengatakan:

Faktor yang paling mendukung kepemimpinan dalam Manajemen Berbasis Madrasah adalah kekompakan dari semua elemen yang ada di madrasah tersebut, dan semangat juang yang tinggi dari kepala madrasah dan para guru, antara guru dan guru, karyawan dan masyarakat ikut berperan serta dalam membangun madrasah dan yang menjadi faktor pendukung adalah besarnya minat dari sebagian personil madrasah untuk meningkatkan profesionalisme terhadap bidang, fungsi dan tanggung jawabnya. Semangat kerjasama yang tinggi, dengan dedikasi dan loyalitas dalam pelayanan

terhadap siswa sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing. Kesadaran personil dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajiban masing-masing dapat dikerjakan dengan baik, meskipun tanpa pengawas yang ketat dari pimpinan.

Adapun faktor pendukung yang telah diungkapkan oleh kepala madrasah adalah sebagai berikut: (1) Kekompakan dari semua elemen yang ada di madrasah tersebut, dan semangat juang yang tinggi dari kepala madrasah dan para guru, antara guru dan guru, karyawan dan masyarakat ikut berperan serta dalam membangun madrasah. (2) Besarnya minat dari sebagian personil madrasah untuk meningkatkan profesionalisme terhadap bidang, fungsi dan tanggung jawabnya. (3) Semangat kerjasama yang tinggi, dengan dedikasi dan loyalitas dalam pelayanan terhadap siswa sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing. (4) Kesadaran personil dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajiban masing-masing dapat dikerjakan dengan baik, meskipun tanpa pengawas yang ketat dari pimpinan.

Dengan adanya sikap yang seperti itu, maka akan memudahkan bagi seorang pemimpin dalam mengatur serta menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan urusan humas Bapak Supandi, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kepemimpinan dalam Manajemen Berbasis Madrasah adalah sumber daya madrasah, artinya unsur-unsur yang ada di madrasah mendukung mulai dari karyawan sampai kita-kita (para guru) turut andil untuk mendukung, karena kita tahu bahwa peran madrasah lebih luas dan tidak lagi harus sama persis dengan yang ditetapkan oleh pusat. Dari sini dapat dipahami bahwa faktor pendukung kepemimpinan dalam Manajemen Berbasis Madrasah adalah adanya kekompakan dan semangat juang yang tinggi dari elemen-elemen yang ada di madrasah mulai dari SDM guru, karyawan, sarana prasarana guna lebih meningkatkan kualitas pendidikan (Hasil Wawancara, 24 Desember 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Manajemen Berbasis Madrasah di MA Darul Jannah Muara Burnai II dengan analisis secara teoritis dan empiris yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan segala sesuatu kegiatan manajemen berbasis madrasah tidak dilakukan sendiri, akan tetapi dikerjakan dengan bantuan semua warga madrasah sehingga semua kegiatan dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan tujuan yang disepakati bersama. Manajemen Berbasis Madrasah di MA Darul Jannah Muara Burnai II sudah dapat diterapkan meskipun tidak sepenuhnya. Hal ini semua karena adanya dukungan dari komite madrasah, dewan guru, stakeholder dalam empat pokok manajemen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengorganisasian. Manajemen Berbasis Madrasah adalah manajemen terhadap beberapa

komponen madrasah yang harus dikelola dengan baik, diantaranya adalah hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan.

Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah MA Darul Jannah Muara Burnai II adalah bersifat demokratis, terbuka dan tegas. Kepemimpinan yang demokratis dapat dilihat dari cara penyelesaian masalahnya selalu diadakan dengan musyawarah artinya pengambilan keputusannya berdasarkan mufakat dari semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh. 2005. *Bina Pemberdayaan Madrasah: Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Majelis Pertimbangan dan Pemeberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Rozikun & Namaddudin. 2008. *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah (Mbm)*. Jakarta: PT Lista Fariska Putra.

Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Dari Teori Sampai Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Thoha, Miftah. 2014. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.